

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN  
BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE LEARNING TEKNIK SCRIPT  
(Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Semester II  
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes)**

Oleh : Andy Moorad Oesman  
Chevy Kusumah Wardhana

***Abstract***

*The purpose of this classroom action research is to improve the quality of teaching and learning process for Dokkai Shokyu Kohan (basic level of reading comprehension) which was held at the Japanese Language Education Program, Semarang State University. This is because in the course there is the unequal distribution of activity and participation of students in following the learning process. To overcome these problems, the application of Script Cooperative Learning Techniques in Dokkai Shokyu Kohan's course regarded as the right solution. The application of this model of learning is more motivating the lecturer and students to interact actively in Dokkai Shokyu Kohan learning process. After going through two cycles, the positive results of the application this Technique Script is starting to look. The positive result is the improvement of the role of teachers and increasing the student activity and participation in lectures. In addition, the average value of student learning outcomes also increased.*

**Keywords:** *Dokkai Shokyu Kohan, Cooperative Learning Technique Script*

**A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Untuk itu bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa ada empat, yaitu keterampilan, menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Di antara empat keterampilan di atas, membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki karena dengan membaca akan diperoleh informasi yang tertulis. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting dan

strategis. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada jaman sekarang ini semakin banyak orang yang merasakan manfaat dari keterampilan membaca.

Bahkan membaca telah menjadi kebutuhan dan bagian dari gaya hidup bagi sebagian besar masyarakat. Keterampilan membaca tidak saja dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh siapa saja yang memerlukan informasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Burns (1996: 5) bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, misalnya, untuk membaca rambu-rambu lalu-lintas, iklan, surat kabar, buku, majalah, dan sebagainya.

Hodgson (dalam Tarigan, 1985: 7) menyatakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu memahami dan membuat intisari dari apa yang dibacanya, dan melalui proses membaca seseorang mampu menceritakan kembali apa yang dibacanya dengan gaya dan bahasanya sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang ada yang dinamakan *Dokkai* (membaca pemahaman). Kemampuan *dokkai* yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang yang sedang belajar bahasa Jepang. Karena sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa, kemampuan *dokkai* mempunyai peranan penting dalam menerima informasi dari tulisan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan *dokkai* siswa, antara lain dari segi kemampuan berbahasanya yaitu kemampuan menangkap arti kosakata, membaca huruf kanji, dan memahami tata bahasa juga kemampuan menerjemahkannya. Selain itu, masih ada beberapa faktor lagi yaitu minat membaca dan metode pembelajarannya.

Namun kenyataan di lapangan khususnya pada kelas yang penulis ampu menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa dengan kemampuan memahami isi bacaan yang kurang baik. Artinya setelah melakukan kegiatan membaca, mereka tidak dapat memahami dan tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan tersebut dengan kata-katanya sendiri. Terkadang mereka dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, tetapi dalam perluasan materi atau kedalaman isi bacaan yang masih dangkal. Esensi dari kegiatan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Di samping itu, dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas, tidak semua mahasiswa mendapatkan porsi yang sama untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut. Bahkan tidak jarang ketika penulis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menceritakan kembali bahan bacaan yang sudah dibaca, tidak ada seorangpun yang ingin mencoba mempresentasikan.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan pengajar kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Terdapat banyak model atau teknik pengajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi interaktif dalam pembelajaran di kelas, diantaranya (1) *Cooperative Learning Script*, (2) *Role Play*, (3) *Contextual Learning*, dan lain-lain.

Menurut Sudrajat (2002: 2), *Cooperative Learning tipe Script* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2005:12) yang menyatakan bahwa alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Dengan melihat beberapa celah kekurangan tersebut, diperlukan adanya suatu perlakuan berupa tindakan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan

masalah tersebut. Dalam hal ini penulis akan mencoba menerapkan model *Cooperative Learning* teknik *Script* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Jepang tingkat dasar melalui mata kuliah *Dokkai Shokyu Kohan*.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis pembelajaran keterampilan memahami bacaan dalam mata kuliah *Dokkai Shokyu Kohan* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS Universitas Negeri Semarang. Adapun beberapa tujuan tersebut yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Script* dalam pembelajaran *Dokkai*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang tingkat dasar mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Script*.
- c. Untuk mengetahui perubahan sikap mahasiswa dalam perkuliahan *Dokkai* yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Script*.

Sedangkan manfaat yang bias diraih baik secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi para staf pengajar khususnya pada di Prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, dosen dapat mengetahui variasi model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.
- b. Bagi dosen pada umumnya, dapat menumbuhkembangkan sikap inovatif dalam budaya meneliti, khususnya dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran dan mengembangkan pedagogi bidang studi.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa dan daya pikir sehingga mahasiswa akan terlatih dalam memecahkan permasalahan yang ada.

## **A. Tinjauan Pustaka**

### **1. *Cooperative Learning* teknik *Script***

Model *Cooperative Learning* tipe *Script* menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam belajar secara bersama-sama serta saling membantu dan berdiskusi dalam

menyelesaikan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan bersama. Model ini termasuk ke dalam rumpun belajar model pemrosesan informasi dan rumpun belajar model interaksi sosial.

Model *Cooperative Learning* tipe *Script* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dansereau dkk (1985), yang merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Script* adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membagi siswa berpasangan. Pada tahap ini guru membagi siswa berpasang-pasangan. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu.
- (2) Guru membagikan wacana/materi kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada tahap ini, tiap siswa mendapat materi untuk dibaca, dipelajari dan dipahami. Setelah itu siswa membuat ringkasan dari materi yang dipelajarinya.

- (3) Setelah siswa membuat ringkasan materi yang telah dipelajarinya, langkah selanjutnya adalah siswa membacakan ringkasannya. Sebelumnya guru menetapkan dahulu siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Jadi seorang membicarakan hasil ringkasan materi dan yang satu lagi mendengarkan.
- (4) Dalam membacakan ringkasannya pembicara harus selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selain itu, pendengar juga membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyempurnakan ringkasan atau hasil pekerjaan siswa.
- (5) Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Pada langkah ini, siswa yang semula menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar. Begitu juga siswa yang berperan sebagai pendengar bertukar peran menjadi pembicara. Setelah itu baik

pembicara maupun pendengar melakukan kegiatan seperti yang telah diuraikan pada bagian empat.

- (6) Langkah yang ke enam adalah setelah seluruh kegiatan siswa yang melakukan diskusi secara berpasang-pasangan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- (7) Langkah terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini, guru menutup pelajaran setelah mengulas secara singkat materi yang baru dibahas.

## 2. *Dokkai*

Menurut Kobayashi (dalam Nihongo kyouiku Jiten 1982:) pengertian *Dokkai* adalah memahami arti kalimat yang dibacanya.

(文章を読んで、そのいみをりっかいすること)

Menurut Kindaichi haruhiko (dalam Nihongo daijiten) pengertian *Dokkai* adalah kemampuan membaca isi, arti kalimat dan dapat memahami kalimat yang dibaca.

(文章の意味、内容を読み取ることと文章をよんでりっかいすること)

Menurut Kimura (dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* 1982:113), pengertian *Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dalam suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.

(読解は文を読んで、内容を理解することである).

Menurut Unotetsuto (dalam *Shinkyuu Koujiten* 2003:633), pengertian *Dokkai* adalah hal memahami isi karangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan *dokkai* yaitu bukan hanya kegiatan membaca secara umum, akan tetapi pembaca juga harus mengetahui dan memahami arti, makna, dan isi dari suatu kalimat dalam bacaan ataupun karangan. Dengan kata lain *dokkai* dikatakan sebagai *reading comprehension* (membaca pemahaman).

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memperbaiki dan memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *Dokkai Shokyuu Kohan* yang penulis ampu. Oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan

bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kelas mata kuliah *Dokkai Shokyuu Kohan* yang penulis ampu pada mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS Universitas Negeri Semarang angkatan 2011. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2012.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **a. Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Jepang Mahasiswa**

Peningkatan kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang mahasiswa dapat dilihat dari perolehan nilai pretes dan nilai postes. Berdasarkan hasil pretes dapat diketahui rata-rata nilai hasil pretes mahasiswa adalah 60,3, dan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Script*, nilai rata-rata mahasiswa menjadi 70,8. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar

mahasiswa setelah menggunakan model *cooperative learning* teknik *script*.

**b. Perubahan Sikap Mahasiswa dalam Perkuliahan *Dokkai* dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Script***

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama siswa masih agak bingung dengan penggunaan metode yang berpusat pada siswa. Mereka masih kaku dan ragu-ragu dalam melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dengan melihat beberapa kekurangan yang ada baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak pengajar, maka diperlukan adanya siklus ke-2 untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Hasil observasi pada siklus ke-2 menunjukkan adanya kegiatan siswa, yaitu membuat ringkasan bacaan. Setelah itu siswa saling membaca dan mengoreksi dengan diskusi pasangan. Kegiatan tersebut sudah terlihat dan tidak kaku seperti pada siklus pertama.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi awal pada penelitian ini, ditemukan beberapa masalah yang terdapat dalam perkuliahan *Dokkai*. Masalah-masalah tersebut adalah

(1) pengajaran yang monoton yang disebabkan pengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, (2) minat mahasiswa yang kurang terhadap mata kuliah *Dokkai* karena dianggap sulit, (3) keaktifan mahasiswa yang kurang merata (hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dalam pembelajaran *Dokkai*).

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran baru yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Dokkai*. Berdasarkan hasil diskusi antar peneliti maka dalam penelitian ini dipilih metode *cooperative learning* teknik *script* sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran mata kuliah *Dokkai*. Hal ini dikarenakan dengan metode yang digunakan untuk pembelajaran berkelompok ini, mahasiswa yang merasa kesulitan dan kurang aktif dalam mengikuti mata kuliah *Dokkai* akan terbantu oleh teman sekelompoknya. Selain itu, dalam metode ini pembelajaran tidak akan terpusat pada pengajar saja sebagai sumber belajar tetapi seluruh mahasiswa pun harus berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah menyusun rancangan pembelajaran (materi, satuan acara perkuliahan, media, dan lain-lain), maka diterapkanlah metode *cooperative*

learning teknik script sebagai tindakan pada siklus pertama dalam penelitian ini.

Hasil tindakan pada siklus pertama, masih dianggap kurang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang hanya sebesar 60,3 saja. Pada siklus pertama ini, masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran mata kuliah *Dokkai* seperti masih kurangnya motivasi dari pengajar terhadap mahasiswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasanya mahasiswa dengan metode baru. Dominan guru masih tinggi, walaupun pada akhirnya siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Script*, tetapi masih jauh dari yang diharapkan. Sebagai hasil refleksi pada siklus pertama, untuk pelaksanaan siklus kedua pengajar dianjurkan untuk lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan dengan cara memberikan kesempatan bertanya dan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa secara merata.

Hasil tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang meningkat menjadi 70,8, peran pengajar dalam proses pembelajaran

pun semakin baik, tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas, lugas dan tidak bertele-tele, proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam scenario, serta keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pun meningkat karena mereka sudah mulai terbiasa dengan metode *cooperative learning* teknik *script* ini.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Script* yang telah diterapkan guru membawa dampak positif ke arah kemajuan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, model pembelajaran *cooperative learning* teknik *script* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang mahasiswa. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata hasil tes akhir mahasiswa sebesar 70,8.

Peningkatan hasil nilai rata-rata tes tersebut diperkuat dengan adanya perubahan sikap mahasiswa setelah dilakukan beberapa siklus tindakan, diantaranya adalah adanya keaktifan mahasiswa dalam menceritakan hasil bacaannya, pembelajaran yang



berpusat kepada siswa, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengharapkan adanya penerapan model *cooperative learning* teknik *script* pada proses pembelajaran bahasa Jepang yang lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan penelitian selanjutnya dan pengembangan-pengembangan tentang model pembelajaran di masa yang akan datang.

#### E. Daftar Pustaka

- Dansereau, D. F. (1992). *Scripted cooperation in student dyads: A method for analyzing and enhancing academic learning and performance*. New York: Cambridge University Press.
- Joyce, B. dan Weil, M. (1980), *Models of Teaching*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Slavin, E.Robert. (2009). *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- 石田、敏子。(1998)。『日本語教授法』大出版社書店。
- 岡崎、瞳。Etl。(2001)。『日本語教育における学習の分析とデザイン』。凡人社。
- 木村、宗雄。(1988)。教授法入門(*Dasar-dasar Metodologi Bahasa Jepang Terjemahan Ahmad Dahidi dan 赤羽美知恵*)。The Japan Foundation
- 小林、ミナ。(1998)。『よくわかる教授法』。アルク。
- 姫野、正子。(1998)。『ここからはじまる日本語教育』。ひつじ。
- 三牧、場子。(2003)。『日本語教授法を理解する本』。バベル・プレス。
- 洋子、阿部；etl。(2006)。『読むことを教える』。国際交流基金日本語国際センター。

